

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Media sosial atau disebut dengan jejaring sosial menyita perhatian masyarakat Indonesia, khususnya para remaja. Media sosial dinilai bisa menjadi wadah bagi karya, opini dan tanggapan, bahkan media untuk mengekspresikan keadaan yang terjadi. Pemerintah sendiri sudah mengatur pengguna media sosial dalam pasal 27 ayat 3 UU ITE (undang-undang informasi dan transaksi elektronik) yang mengatur tentang informasi dan transaksi elektronik dan pengaturan mengenai perbuatan yang dilarang. Namun, perilaku remaja masih sering bertentangan dengan undang-undang tersebut, buktinya media sosial digunakan oleh remaja untuk menyebarkan gossip/ fitnah, mencemarkan nama baik orang, dan membully oranglain dsb.

Perilaku agresi verbal adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja di media sosial dengan cara menuliskan wacana/opini yang diunggah di media sosial seperti melukai, menghina, membully, menyebar gossip, memfitnah. Sedangkan konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

Pengambilan data untuk mengungkap dua variabel diatas menggunakan skala konsep diri dan agresi verbal yang disusun menggunakan pendekatan teoritik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan agresi verbal pada remaja pengguna media sosial. dari hasil penelitian dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan negatif antara konsep diri dengan agresi verbal pada remaja pengguna media sosial. Adanya hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah agresi verbal, begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi agresi verbal.

Remaja yang memiliki konsep diri yang rendah tentu mereka memiliki ketidakpuasan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan mempengaruhi cara pandang dirinya terhadap hal-hal yang mereka lihat atau baca di media sosial, karena ketidakpuasan diri inilah yang menyebabkan remaja melampiaskannya di media sosial dengan memberikan respon yang negatif.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

### **1. Remaja**

Bagi remaja harus mengembangkan konsep diri yang positif untuk bisa mengurangi kecenderungan melakukan agresi verbal di media sosial dengan cara menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan menerima keadaan dirinya dengan baik.

### **2. Orang Tua**

Bagi orang tua harus mengembangkan konsep diri anak melalui keterbukaan dan menjaga komunikasi sehingga mampu membangun konsep diri untuk tidak melakukan agresi verbal di media sosial.

### **3. Tenaga Pendidik**

Bagi tenaga pendidik diharapkan untuk bisa memahami perilaku yang dapat memicu agresi verbal dan mencegah murid-muridnya untuk tidak melakukan agresi verbal di media sosial.

### **4. Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang belum ditemukan dalam penelitian ini dan menambah variabel lain agar dapat lebih bervariasi yang berhubungan dengan agresi verbal.